

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tanah air Indonesia dilanda pandemi Covid-19 terhitung sejak *World Health Organisation* (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa Covid-19 ini menjadi pandemi global. Hingga akhir tahun 2020 ini pandemi belum selesai ditangani. Pandemi Covid-19 adalah mewabahnya penyakit yang disebabkan oleh coronavirus yang menular dengan cepat. Dalam upaya memutus rantai penyebaran virus corona ini, negara Indonesia mengambil langkah status Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang disingkat PSBB adalah cara untuk menghentikan laju penyebaran virus corona. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah terus menghimbau masyarakat agar melakukan pembatasan kegiatan-kegiatan dan menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang, hingga presiden pun menghimbau masyarakat agar bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan ibadah dari rumah.

Dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-29). Pembelajaran daring adalah proses kegiatan pembelajaran jarak jauh dari rumah dengan memanfaatkan koneksi internet, media-media dan aplikasi-aplikasi yang mendukung proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan tentu merasakan perbedaan dari pembelajaran

daring dengan pembelajaran seperti biasanya, menurut Riyana pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online (Hilna Putria, 2020: 863).

Pembelajaran daring ini memiliki dampak positif dan juga ada dampak negatif. Dari beberapa jurnal yang peneliti baca dan pengamatan secara langsung dari yang terjadi, dampak positif dari pembelajaran daring yaitu kebebasan dari segi waktu dan tempat yang dapat dilakukan dimana saja bisa dikamar, ruang tamu dan lain-lain. Selain itu pembelajaran daring juga mengatasi permasalahan mengenai jarak, sehingga siswa tidak harus pergi ke sekolah untuk belajar melainkan di rumah saja. Dan tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Menurut Sari kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas (Sari, 2020: 27-28). Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring yaitu: (1) situasi dan kondisi rumah yang tidak kondusif menyebabkan anak sulit untuk fokus pada pelajarannya; (2) pembelajaran daring ini memerlukan media seperti smartphone, laptop, komputer. Tidak semua siswa memiliki media tersebut; (3) tidak cukup dengan memiliki media seperti smartphone, laptop, dan juga komputer, media ini membutuhkan akses internet berupa kuota atau wifi. Dalam keadaan pandemi ini untuk membeli kuota terasa berat karena kondisi ekonomi yang menurun; (4) setuju dengan pendapat pembelajaran daring ini menurunkan nilai interaksi antara siswa dengan guru dan antar siswa itu sendiri; (5) ketidakpahaman atau ketidakmampuan orang tua dalam

memfasilitasi anaknya dalam proses pembelajaran di rumah (Hadisi dan Muna, 2015: 131-132).

Dari jurnal yang ditulis oleh Oktafia Ika Handarini dengan judul Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 pada kesimpulannya menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu upaya untuk merealisasikan social distancing sehingga dapat mencegah penyebaran coronavirus disease (COVID-19), karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan internet atau dilakukan secara *online* dari rumah masing-masing dengan jarak jauh (Handarini, 2020: 502). Kemudian, Oktafia Ika Handarini menuliskan bahwa sebagian siswa ingin segera kembali belajar secara normal di sekolah (Handarini, 2020: 502). Selain itu Oktafia Ika Handarini menuliskan bahwa pembelajaran daring membuat siswa lebih mandiri, karena lebih menekankan pada *student centered*, siswa lebih berani mengutarakan pendapat dan ide-idenya (Handarini, 2020: 502).

Samsul Rivai Harahap dalam jurnal Pendidikan dan Konseling dengan judul Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 menjelaskan bahwa kenyataan yang terjadi siswa tidak dapat mengikuti perkuliahan daring secara baik, mengerjakan tugas dengan cara system kebut semalam, sulitnya berdiskusi dengan teman sebaya melalui *online* (Harahap, 2020: 32). Hasil data pengambilan data kebiasaan belajar menggunakan google dokumen yaitu 18,2% yang memiliki kebiasaan belajar sangat baik, 66,7% kebiasaan belajar sedang, 15,2% kebiasaan belajar yang rendah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih

banyak siswa yang belum mampu melakukan kebiasaan belajar yang baik selama pandemi Covid-19 (Harahap, 2020: 33).

Selama pembelajaran daring ini ternyata muncul kasus-kasus siswa dan orang tua yang diduga mengalami stres yang diakibatkan oleh pembelajaran jarak jauh. Dalam sebuah artikel yang dimuat oleh CNN Indonesia pada bulan oktober 2020 lalu, seorang siswa kelas 1 SD, KS (8) di Lebak, Banten, dilaporkan meninggal dunia karena dianiaya oleh ibunya LH (26). Aparat kepolisian mengungkap motif pembunuhan LH dipicu kekesalan karena sang anak sulit diajari ketika belajar daring. Buntutnya ia kerap memukul tubuh KS dengan tangan, gagang sapu, hingga mendorong korban sampai kepalanya terbentur lantai. Kasus lain terjadi kepada seorang siswa di salah satu SMP di Tarakan, Kalimantan Utara ditemukan tewas gantung diri di kamar mandi tempat tinggalnya di Kelurahan Sebengkok, Selasa sekitar 17.00 WITA. "Berdasarkan keterangan beberapa saksi, korban ini orangnya pendiam tapi pernah mengeluh karena banyak tugas dari sekolah," kata Kasat Reserse dan Kriminal (Reskrim) Polres Tarakan Iptu Muhammad Aldi di Tarakan, Selasa (27/10/2020) CNN (2020). Kasus bunuh diri juga terjadi di Gowa, Sulawesi Selatan dikutip dari Medcom.id (2020) pada Senin, 19 Oktober 2020. Seorang siswi SMA berinisial MI, 16, diduga bunuh diri akibat depresi mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ) daring. MI diduga bunuh diri dengan meminum racun lantaran beban tugas daring dari sekolahnya. Kasat Reskrim Polres Gowa AKP Jufri menyebut, korban bunuh diri diduga akibat depresi dengan banyaknya tugas-tugas daring dari sekolahnya.



Dari beberapa kasus dan permasalahan yang muncul selama pembelajaran daring ini cukup miris dan prihatin. Beban psikologis yang siswa hadapi cukup berat. Pada saat ini sekolah-sekolah yang ada di Indonesia rata-rata sudah terdapat layanan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa dalam proses menemukan jati dirinya, juga membantu dalam mempersiapkan masa depan siswa-siswinya. Menurut W. S. Winkel (2006) Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada klien secara bertatap muka untuk membantu klien keluar dari masalahnya, dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan diri yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga dapat tercapai prestasi yang lebih baik. Maka dari itu, layanan bimbingan konseling di sekolah memiliki peran yang penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi dirinya dan juga membantu menyelesaikan permasalahan atau kesulitan siswa-siswinya.

Dalam situasi dan kondisi tersebut MAN 2 Kota Bandung memiliki layanan bimbingan dan konseling. Pembelajaran secara daring ini menimbulkan beberapa masalah terhadap siswa-siswi MAN 2 Kota Bandung. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar

Belajar secara daring tentunya memerlukan fasilitas-fasilitas tertentu untuk mendukung suasana belajar yang baik dan efektif. Namun, tidak semua peserta didik memiliki fasilitas belajar yang memadai guna mengikuti pembelajaran dengan baik dari rumah. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi:

a. Perangkat Elektronik (Hp/Laptop/Komputer)

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring minimalnya siswa memiliki sebuah *smartphone* yang dapat mendukung pembelajaran. Tidak sedikit siswa yang mengalami masalah belajarnya karena tidak memiliki *smartphone* atau dalam keluarganya hanya memiliki satu *smartphone* yang digunakan secara bersamaan.

b. Akses Internet terbatas (Kuota Data Internet)

Selain alat elektronik yang diperlukan dalam pembelajaran daring yaitu kuota internet. Walaupun pemerintah sudah membagikan kuota belajar namun ternyata kuota tersebut tidak mencukupi karena terkadang pembelajaran dilaksanakan melalui Zoom Meeting/Google Meet yang memerlukan kuota lebih besar. Selain itu kualitas jaringan internet pun menjadi permasalahan siswa ataupun guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran secara daring.

c. Ruang Belajar

Di sekolah ruang belajar itu adalah kelas. Pada masa wabah Covid-19 ruang belajar dialihkan ke rumah masing-masing siswa. Kenyamanan ruang belajar menjadi salah satu faktor siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman ketika belajar. Namun tidak semua siswa memiliki fasilitas ruang belajar dirumah. Tidak setiap rumah menjadi tempat yang nyaman untuk belajar.

## 2. Tugas yang Menumpuk

Menurut ibu Imas Suryati sebagai Koordinator BK MAN 2 Kota Bandung. Dalam satu hari siswa bisa mendapatkan 3 tugas dengan *deadline* pengumpulan tugas yang terbatas dari setiap mata pelajaran. Selain itu faktor tertummpuknya tugas ialah karena ketidak pahaman siswa terhadap materi pelajaran tersebut. Oleh karena itu tidak sedikit siswa yang tugasnya tertumpuk.

## 3. Motivasi

Suasana dalam belajar secara daring ini menimbulkan kurangnya motivasi dalam belajar. Penyebab menurunnya motivasi dalam belajar ini bervariasi. Pertama beberapa siswa yang prestasi di kelasnya baik dan sosialisasi di organisasi pun baik. Namun, pada awal terjadinya wabah ketika pembelajaran secara daring dan sosialisasipun dibatas beberapa siswa tersebut mengalami penurunan semangat atau motivasi dalam belajar karena terbiasa bekerja dalam kelompok namun beberapa siswa tersebut harus beradaptasi dengan melakukan sesuatu secara individu.

Kedua, sulit untuk memahami pelajaran yang guru sampaikan secara online. Sebagian siswa tidak mampu memahami pelajaran. Ketiga, alat elektronik yang dimiliki tidak *support* untuk mengikuti pembelajaran. Keempat, kuota internet atau jaringan yang kurang *support*.

Untuk menangani permasalahan-permasalahan yang muncul pada peserta didik MAN 2 Kota Bandung, maka layanan bimbingan konseling MAN 2 Kota Bandung ada untuk membantu seluruh siswa-siswi MAN 2 Bandung. Dengan

adanya program dalam bentuk kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada siswa-siswi MAN 2 Kota Bandung.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut MAN 2 Kota Bandung memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa-siswi MAN 2 Kota Bandung guna mencegah dan menanggulangi permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi MAN 2 Kota Bandung.

Dengan demikian, peneliti tertarik serta penting untuk melakukan penelitian tentang Layanan Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi selama Pembelajaran Daring. Maka penelitian ini berjudul Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Permasalahan Siswa selama Pembelajaran Daring di MAN 2 Kota Bandung.

#### **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah pada tiga aspek yaitu program, proses, dan hasil layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi permasalahan siswa di MAN 2 Kota Bandung. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Bandung selama pembelajaran daring?
2. Bagaimana proses layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Bandung selama pembelajaran daring?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Bandung selama pembelajaran daring?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari judul penelitian Peran Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Kota Bandung, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Bandung selama pembelajaran daring?
2. Untuk mengetahui proses bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Bandung selama pembelajaran daring?
3. Untuk mengetahui hasil dari layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Bandung selama pembelajaran daring?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Terdapat dua kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini berguna untuk perkembangan pengetahuan kajian bimbingan dan konseling pada ranah pendidikan selama pembelajaran daring.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat ikut berkontribusi untuk terus melakukan pengembangan dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam ranah pendidikan.

### **E. Landasan Pemikiran**

Bagian ini menguraikan pemikiran mendalam peneliti yang didasarkan pada uraian teori yang dipandang relevan dan akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Uraian pada bagian ini terdiri atas:

#### 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Bagian ini menguraikan pemikiran mendalam peneliti yang didasarkan pada hasil penelusuran terhadap uraian teori yang dipandang relevan serta hasil penelitian serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya, dan akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Uraian pada bagian ini terdiri atas:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Rivai Harahap (2020), Jurnal Pendidikan Dan Konseling dengan judul “Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar siswa pada masa pembelajaran daring ini sedang dan perlu untuk ditingkatkan kebiasaan belajar tersebut. Dengan pendekatan konseling diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa di masa pandemi Covid-19. Perbedaan dengan penelitian Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Kota Bandung untuk Menanggulangi Permasalahan Siswa selama Pembelajaran Daring yaitu peneliti ingin menguraikan layanan bimbingan



konseling dalam menangani permasalahan siswa di masa pembelajaran daring ini sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Rivai Harahap yaitu menguraikan secara singkat mengenai kebiasaan siswa dalam belajar itu rendah atau sedang atau tinggi dengan memberikan solusi memberikan layanan konseling dapat meningkatkan belajar siswa.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Vany Dwi Putri (2020), Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dengan judul “Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Guna mewujudkan penerapan layanan bimbingan dan konseling daring, diperlukan sebuah media yang terstandar dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik hingga ketersediaan teknologi yang dapat menunjangnya. Layanan bimbingan dan konseling daring dapat berbentuk *website/situs, telephone/handphone, email, chat, instant messaging*, jejaring sosial dan *video conferencing*. Tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling daring meliputi tahap persiapan, proses layanan bimbingan dan konseling dan pasca layanan bimbingan dan konseling.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sutarmi Fadhilah, Agus Tri Susilo, Indriyana Rachmawati, (2020), *Indonesian Journal Of Educational Counseling* dengan judul “Konseling Daring bagi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan layanan konseling mahasiswa UNS tergolong tinggi, meliputi enam bidang permasalahan yaitu: pribadi-sosial (81%), akademik (76%), karier (82%), pranikah (75%), traumatik (71%) dan mutikultural (81%). Hasil tersebut memberikan sumbangan pikiran secara teoritis dan praktis bahwa eksistensi

layanan konseling di Perguruan Tinggi sangatlah dibutuhkan. Mahasiswa membutuhkan bimbingan terkait hal-hal yang berkaitan dengan masalah akademik maupun non akademik, yang akhirnya nanti berkaitan dengan arah perencanaan karier di masa depan. Untuk itu, layanan konseling harus mampu menjangkau setiap lapisan mahasiswa, tidak terkhusus pada satu Fakultas saja, akan tetapi semua mahasiswa di lingkungan UNS melalui pengembangan platform layanan konseling daring berbasis android yang bisa diakses mahasiswa dari mana saja dan kapan saja tanpa harus terbatas ruang dan waktu.

## 2. Landasan Teoritis

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemamouan untuk memunculkan jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternative pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional (Ali Sadikin, 2020: 216). Menurut Kuntarto Pembelajaran daring adalah pembelajaan yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017).

Sedangkan menurut Molinda pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, *CD-ROOM* (Sadikin, Ali, 2020: 216).

Manusia dalam kehidupan sehari-hari akan selalu menghadapi masalah yang silih berganti. Demikian juga halnya dengan siswa menghadapi sejumlah masalah

sejak mereka diterima sebagai pelajar. Pada umumnya apa yang dimaksud dengan masalah dalam hubungan ini adalah keberadaan yang merintang siswa dalam proses perkembangannya yang optimum dalam belajar. Rintangan atau hambatan tersebut berbeda-beda bagi setiap siswa, oleh sebab itu sesuai dengan jenis masalah yang dialami siswa maka program bimbingan dan konseling yang disajikan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.

Perkembangan optimal dari setiap siswa di sekolah harus menjadi perhatian oleh para pendidik mencapai perkembangan yang optimal. Dengan demikian harus mengindahkan kondisi jasmaniah dan rohaniah ataupun harus mendapat pelayanan. Sehubungan dengan perbedaan latar belakang secara individu siswa tersebut, konselor sekolah sangatlah berperan penting membantu siswa.

Layanan bimbingan konseling di sekolah yang dilakukan oleh guru BK atau disebut dengan konselor sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah tidak sama dengan peran guru mata pelajaran. Peran artinya bagian di mainkan seseorang, atau bagian yang dibebankan kepadanya. Dengan kata lain walaupun konselor di sekolah bukan satu-satunya pihak yang harus atau yang paling bertanggungjawab terhadap motivasi belajar peserta didik, namun konselor di sekolah tidak bisa lepas dari tanggung jawab tersebut.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu

dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan Menurut Crow & Crow 1960 bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri (Suhertina, 2014: 4). Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku (Suhertina, 2014: 4).

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Konseling juga dikatakan serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya (Suhertina, 2014: 13).

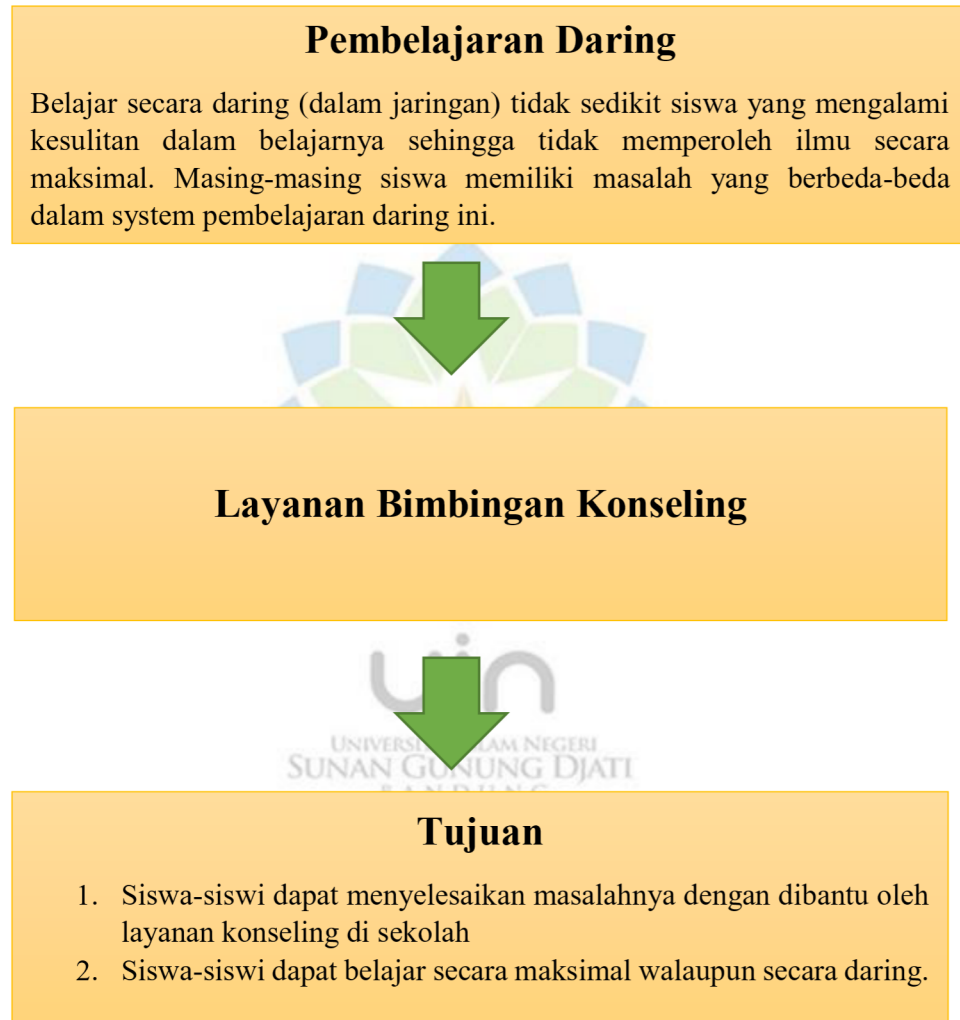
Proses Konseling adalah suatu proses usaha untuk mencapai tujuan, tujuan ini tidak lain adalah adanya perubahan pada diri klien. Jadi secara umum konseling adalah perubahan pada diri yang dasarnya adalah menimbulkan sesuatu yang baru.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan konseling dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing atau konselor dengan klien dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.



### 3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya dari masalah dan fenomena yang akan diteliti. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1 Kerangka Konseptual



## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang di jadikan tempat penelitian ini di MAN 2 Kota Bandung yang berada pada alamat Jln. Cipadung N0. 57 Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40615. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yakni MAN 2 Kota Bandung memberilan layanan bimbingan dan konseling selama pembelajaran daring.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme yakni paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang proses penelitiannya menghasilkan data deskriptif karena peneliti sebagai pengamat menjabaarkan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian verbal dengan apa adanya berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara di MAN 2 Kota Bandung.

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yakni memberikan gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan bimbingan konseling islam.

## **G. Jenis Data dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Program layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Bandung
2. Proses layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Bandung
3. Hasil layanan bimbingan konseling di MAN 2 Kota Bandung

### **2. Sumber Data**

Sebagai penunjang penelitian ini dibutuhkan data agar hasil dari penelitian ini lebih akurat dan terpercaya sesuai dengan fenomena sosial yang ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

#### **a. Sumber data primer.**

Sumber data primer ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan kepala MAN 2 Kota Bandung, koordinator BK MAN 2 Kota Bandung atau guru BK sebagai konselor di MAN 2 Kota Bandung, dan siswa MAN 2 Kota Bandung.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data selain dari sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka berupa buku, jurnal hasil penelitian orang lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

## **H. Penentuan Informan atau Unit Penelitian**

### **1. Informasi dan Unit Analisis**

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian informan pada penelitian ini meliputi: kepala MAN 2 Kota Bandung, coordinator BK, staf BK/guru BK dan siswa MAN 2 Kota Bandung.

### **2. Teknik Penentuan Informan**

Data penelitian ini, informan merupakan sumber data penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, penentuan informan yang terpenting adalah bagaimana menentukan *key informan* (informasi kunci) atau situasi sosial sesuai dengan fokus penelitian.

Penelitian mengenai “Layanan Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Permasalahan Siswa selama Pembelajaran Daring di MAN 2 Kota Bandung”, penentuan informannya bersifat *purposive*. Penentuan sumber data secara *purposive*, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian, Jadi, penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai melakukan penelitian dan selama kegiatan penelitian, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan.

### **I. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data bagi instrument adalah penentuan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan

langkah yang sangat penting bagi seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengumpulan data penelitian harus terlebih dahulu menentukan cara pengumpulan data penelitian. Adapun teknik data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara terus terang atau tersamar. Observasi terus terang atau tersamar dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data yang menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga sumber data sejak awal sampai akhir mengetahui aktivitas peneliti. Namun dalam suatu saat tidak harus terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi, apabila observasi dilakukan secara terus terang kemungkinan peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini dilakukan agar peneliti mendapat informasi mengenai peran bimbingan konseling MAN 2 Kota Bandung selama pembelajaran daring.

Wawancara ini ditujukan kepada guru MAN 2 Kota Bandung. Wawancara cara ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang akurat dalam layanan bimbingan konseling.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti bertujuan agar hasil penelitian dan observasi akan semakin dipercaya. Selain itu, studi dokumentasi juga untuk

mencari data tertulis yang diinginkan, seperti buku, dokumen, arsip, foto yang berkaitan dengan judul peneliti.

#### **J. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Keabsahan data merupakan salah satu objektivitas dari hasil penelitian yang dilakukan.

##### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan peneliti ini merupakan perpanjangan waktu peneliti dilapangan dalam pengumpulan data dan menentukan dalam pengumpulan data, sehingga mampu meningkatkan relatif panjang. Perpanjangan keikutsertaan ini nantinya tidak hanya memerlukan waktu yang sedikit, dari penambahan waktu ini peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak dan dapat digunakan untuk mendeteksi data yang diperoleh, sehingga dapat menyediakan ruang lingkup yang lebih luas.

##### **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan ini diharapkan sebagai upaya peneliti untuk lebih memahami pokok perilaku, situasi, dan proses-proses tertentu dalam pokok penelitian. Dalam arti lain, jika perpanjangan keikutsertaan peneliti sebagai upaya pengumpulan data yang lebih banyak maka ketekunan pengamatan sebagai upaya peneliti dalam mendalami menyediakan data. Oleh karena itu ketekunan pengamatan ini sangat penting dalam pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti akan melakukan pengamatan, memahami dan menelaah terhadap proses konseling yang dilakukan oleh konselor.

### 3. Validasi

Validasi data disini peneliti akan melakukan pengecekan dengan membandingkan data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori. Dengan cara berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara peneliti dengan sumber data atau informan.
- b. Membandingkan informasi dari konselor, dengan informasi dari konseli (siswa).
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dan yang sudah didapatkan peneliti.

### **K. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dan memasukkannya ke dalam bentuk catatan yang kemudian disajikan dalam bentuk data, selanjutnya peneliti melakukan pemilahan data yang tidak begitu penting atau tidak berkaitan dengan penelitian. Langkah selanjutnya peneliti mengkaji lebih mendalam data yang sudah terpilah yang kemudian disajikan dalam laporan penelitian. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif maka data tersebut akan diolah lebih lanjut dengan non-statistik. Data tersebut meliputi:

1. Menguraikan program Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Kota Bandung selama pembelajaran daring.
2. Menguraikan proses Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Kota Bandung selama pembelajaran daring



3. Menguraikan hasil Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Kota Bandung.

